

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Expected Credit Loss* (ECL) dan *Earnings Management* terhadap praktik agresivitas pajak, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan menggunakan EViews versi 14. Penelitian ini menganalisis 106 observasi data yang mencakup Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2025, dengan menggunakan tiga proksi agresivitas pajak, yaitu ETR, CETR, dan BTDR. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Expected Credit Loss* (ECL) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ECL belum terbukti secara statistik mempengaruhi agresivitas pajak yang tercermin melalui *Book Tax Difference*. Temuan ini menunjukkan besarnya pencadangan kerugian kredit berdasarkan estimasi kerugian kredit belum secara langsung berkaitan dengan perubahan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal pada bank dalam sampel penelitian.
2. *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN_CFO) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTDR. Hasil penelitian menunjukkan penyimpangan arus kas operasi dari kondisi normal belum terbukti

mempengaruhi *Book Tax Difference*. Hal ini menunjukkan praktik *real earnings management* melalui pengelolaan aktivitas operasional yang tercermin dalam ABN_CFO belum menjadi mekanisme yang secara signifikan berkaitan dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal pada bank yang diteliti.

3. *Earnings Management* yang diproksikan dengan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABN_DISEXP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *real earnings management* melalui pengelolaan beban diskresioner memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Book Tax Difference*. Perubahan beban diskresioner yang menyimpang dari kondisi normal berkaitan dengan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan beban diskresioner memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan agresivitas pajak dibandingkan pengelolaan arus kas operasi pada penelitian ini.
4. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTM. Tingkat profitabilitas bank belum terbukti secara statistik menjadi faktor yang menentukan perubahan *Book Tax Difference*. Perbedaan tingkat profitabilitas antar bank dalam sampel penelitian belum menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan agresivitas pajak yang tercermin melalui BTM.
5. Permodalan (CAR) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTM. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank belum terbukti mempengaruhi agresivitas pajak secara signifikan. Kondisi permodalan bank belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan besarnya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal pada sampel penelitian.

6. Likuiditas (LDR) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga belum terbukti mempengaruhi agresivitas pajak secara signifikan. Dengan demikian, perubahan tingkat likuiditas bank belum menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan perubahan Book Tax Difference dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut.

1. Jumlah observasi penelitian terbatas, yaitu sebanyak 106 observasi dari 176 observasi awal. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh adanya bank yang mengalami kerugian dan tidak memiliki data perpajakan yang diperlukan secara lengkap, sehingga data penelitian berbentuk *unbalanced panel*.
2. Ketersediaan data perpajakan antar bank belum seragam, terutama untuk informasi pajak kini, dan pembayaran pajak secara kas. Kondisi tersebut menyebabkan tidak seluruh observasi dapat digunakan dalam perhitungan setiap proksi agresivitas pajak.

3. Pengukuran *Expected Credit Loss* (ECL) menggunakan total ECL yang diperoleh dari penjumlahan *Stage 1*, *Stage 2*, dan *Stage 3*. Pengukuran tersebut belum membedakan karakteristik masing-masing tahap risiko kredit.
4. Pengukuran *Earnings Management* dalam penelitian ini dibatasi pada pendekatan *Real Earnings Management* (REM) yang diproksikan melalui *Abnormal Cash Flow from Operations* (ABN_CFO) dan *Abnormal Discretionary Expenses* (ABN_DISEXP). Penelitian ini belum mencakup pendekatan *Accrual Earnings Management*.
5. Variabel ukuran bank yang diproksikan menggunakan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) tidak dapat digunakan dalam model regresi akhir karena karakteristik datanya cenderung tidak mengalami perubahan selama periode penelitian.
6. Periode penelitian terbatas selama empat tahun, yaitu 2022 sampai dengan 2025, dengan objek Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI. Kondisi tersebut membatasi cakupan penelitian terhadap objek dan periode pengamatan yang lebih luas.
7. Kekuatan penjelas model regresi untuk proksi *Effective Tax Rate* (ETR) tergolong sangat rendah, yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dan kontrol dalam model CEM belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi tingkat agresivitas pajak pada proksi ETR, sehingga diperlukan penambahan proksi atau variabel lain yang lebih relevan pada penelitian mendatang.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian ini memberikan beberapa saran untuk memperluas sumber dan cakupan data penelitian.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data dan mempertimbangkan periode pengamatan yang lebih panjang agar jumlah observasi yang dapat digunakan lebih besar dan representasi sampel penelitian dapat ditingkatkan.
2. Kelengkapan informasi perpajakan juga perlu menjadi perhatian dalam penelitian selanjutnya. Penggunaan sumber data tambahan dapat membantu melengkapi informasi seperti pajak kini, pajak tangguhan, dan pembayaran pajak secara kas, sehingga perhitungan berbagai proksi agresivitas pajak dapat dilakukan secara lebih konsisten.
3. Pengukuran ECL dapat dikembangkan dengan memisahkan setiap tahapan risiko kredit, yaitu *Stage 1*, *Stage 2*, dan *Stage 3*. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai keterkaitan tingkat risiko kredit dengan agresivitas pajak.
4. Dari sisi pengukuran *Earnings Management*, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan *Real Earnings Management* dan *Accrual Earnings Management*. Penggunaan kedua pendekatan tersebut memungkinkan praktik manajemen laba pada industri perbankan dapat diamati secara lebih komprehensif.
5. Pengukuran ukuran bank dapat menggunakan proksi yang lebih dinamis, seperti total aset, sehingga perubahan ukuran bank antarperiode dapat

tercermin dan hubungannya dengan agresivitas pajak dapat dianalisis secara lebih optimal.

6. Cakupan penelitian juga dapat diperluas, baik dari sisi periode maupun objek penelitian, misalnya dengan memasukkan Bank Umum Syariah atau bank di negara lain.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Secara teoritis, penelitian ini menambah kajian mengenai hubungan *Expected Credit Loss* (ECL), *Earnings Management*, dan agresivitas pajak pada sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan *Earnings Management* melalui *Abnormal Discretionary Expenses* memiliki keterkaitan signifikan dengan agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan *Book Tax Difference* (BTD). Temuan ini dapat memberikan perspektif mengenai keterkaitan antara pengelolaan laba dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal.
2. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan ECL dan *Earnings Management* secara hati-hati serta sesuai dengan ketentuan akuntansi dan perpajakan yang berlaku. Hal ini diperlukan agar kebijakan pencadangan dan pengelolaan aktivitas operasional tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.
3. Bagi regulator, khususnya OJK dan DJP, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam memperhatikan hubungan antara praktik pelaporan keuangan

dan perpajakan pada industri perbankan, terutama terkait pembentukan ECL dan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal.

4. Bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai kualitas pelaporan keuangan bank, khususnya dengan memperhatikan pembentukan ECL serta indikasi pengelolaan laba yang tercermin dari perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal